



# JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2021 Halaman 1909 - 1917

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

Tya Ayu Pransiska Dewi<sup>1✉</sup>, Arief Sadjiarto<sup>2</sup>

Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [162017004@student.uksw.edu](mailto:162017004@student.uksw.edu)<sup>1</sup>, [arief.sadjiarto@uksw.edu](mailto:arief.sadjiarto@uksw.edu)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Gabus, Kab. Grobogan pada masa pandemi covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan analisis data interaktif yang meliputi 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik 1) observasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi dengan sumber data guru, siswa, orang tua, dan sumber pendukung waka kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SMA N 1 Gabus, Kab. Grobogan selama masa pandemi covid-19 berlangsung secara daring dengan mengadakan pendampingan atau bimbingan guru. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran daring menimbulkan problematika yang kemudian mendorong adanya upaya untuk mengatasi problematika yang dilakukan oleh guru, siswa, orang tua/wali murid, beserta waka kurikulum untuk mensukseskan pelaksanaan pembelajaran daring.

**Kata Kunci:** Pelaksanaan, Pembelajaran Daring, Covid-19.

### Abstract

*This study aims to determine the implementation of online learning at SMA Negeri 1 Gabus, Kab. Grobogan during the covid-19 pandemic. The research method used is descriptive qualitative method with interactive data analysis which includes 1) data collection, 2) data reduction, 3) data presentation, 4) conclusion drawing. Data collection techniques in this study used the techniques of 1) observation, 2) interviews, 3) documentation with data sources from teachers, students, parents, and supporting sources for curriculum waka. The results showed that the learning process at SMA N 1 Gabus, Kab. Grobogan during the COVID-19 pandemic took place online by providing mentoring or teacher guidance. The teacher carries out the learning process with the planning, implementation, and evaluation stages. The implementation of online learning causes problems which then encourage efforts to overcome the problems carried out by teachers, students, parents / guardians of students, along with the waka of the curriculum to make the implementation of online learning successful.*

**Keywords:** Implementation, Online Learning, Covid-19.

Copyright (c) 2021 Tya Ayu Pransiska Dewi, Arief Sadjiarto

✉ Corresponding author :

Email : [162017004@student.uksw.edu](mailto:162017004@student.uksw.edu)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1094>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 4 Tahun 2021  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas seseorang (Umaroh, 2021). Pendidikan pula menjadi sektor penting dalam upaya pembangunan bangsa dan negara. Ki Hajar Dewantara (Chomaidi & Salamah, 2018) menyatakan bahwa pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia atau sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Namun dengan kemunculan wabah penyakit *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) menimbulkan adanya tatanan gaya hidup baru secara global.

*Coronavirus Diseases 2019* (COVID-19) pertama kali muncul di Wuhan China pada akhir tahun 2019 (Putria, Hilna., 2020). Guner, Hasanoglu, & Aktas (Yanti, 2020) mengatakatan bahwa Covid-19 menjadi peristiwa yang menyerang kesehatan masyarakat secara umum dan membuat geger dunia. Bahkan *World Health Organization* (WHO) menetapkan covid-19 sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dunia internasional. Covid-19 merupakan sebuah penyakit baru pada manusia yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya. Gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas merupakan gejala umum dari infeksi COVID-19 (Dewi, 2020). Adanya COVID-19 orang-orang disarankan untuk menjaga jarak serta membatasi perjalanan sesering mungkin (Handayani, 2020). Dan hal tersebut memberikan dampak pada semua sektor kehidupan tanpa terkecuali sektor pendidikan.

Mengingat bahwa pendidikan merupakan sektor penting dalam upaya pembangunan bangsa dan negara, maka proses pendidikan harus tetap dilaksanakan meskipun dalam kondisi pandemi (Juliya, & Herlambang, 2021). Pada sektor pendidikan, hal tersebut ditindaklanjuti oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Surat Edaran no. 4 tahun 2020 yang berisi agar pelaksanaan pembelajaran dilakukan di rumah secara jarak jauh atau daring (Gusty, S., 2020). Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) dilakukan dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 15, mengatakan bahwa PJJ merupakan pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Sedangkan dalam pelaksanaannya, PJJ dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan atau daring dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan atau luring (Asmuni, 2020).

Dari penjelasan di atas, salah satu pendekatan dalam PJJ adalah pembelajaran daring. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Suardi, 2018). Sedangkan pembelajaran daring adalah suatu bagian dari pembelajaran jarak jauh yang pembelajarannya secara khusus menggabungkan teknologi elektromika dan internet (Asmuni, 2020). Menurut Isman (Dewi, W.A.F. 2020) pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet. Dan menurut Bilfaqih & Qomarudin (Ayuni, Despa., Marini, Tria., 2021) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan untuk menjangkau suatu sasaran kelompok yang lebih besar dan luas, oleh karena itu pembelajaran daring dapat dilakukan dimanapun secara gratis ataupun berbayar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan berbagai teknologi beserta jaringan internet guna menjangkau suatu target kelompok yang besar dan luas.

Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan antara guru dan peserta didik secara bersama, dalam waktu yang sama, dengan menggunakan berbagai aplikasi seperti *whatsapp*, *telegram*, *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom*, *quiepper school*, ruang guru dan aplikasi lainnya yang dapat menunjang keberlangsungan pembelajaran daring. Hal tersebut diterapkan pada SMA Negeri 1 Gabus, Kab. Grobogan dimana meskipun sekolah terletak di pedesaan dengan segala keterbatasan fasilitas penunjang, sekolah tetap melaksanakan pembelajaran daring berdasarkan surat edaran Kemendikbud, serta untuk mendukung keberlangsungan pembelajaran daring pada SMA Negeri 1 Gabus, Kab. Grobogan menggunakan aplikasi *whatsapp*, *google*

*classroom*, dan *meet google*. Pada dasarnya pembelajaran daring dilakukan untuk memudahkan pendidikan dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran tanpa harus bertatap muka secara langsung, sebagaimana seperti aturan yang dikeluarkan pemerintah sebagai upaya dalam mengurangi penyebaran virus covid-19 (Syafari & Montessori, 2021). Namun pada pelaksanaannya, pembelajaran daring menimbulkan hambatan dalam berbagai hal karena pembelajaran daring memiliki kekurangan dan kelebihan. (K, 2020) mengatakan bahwa terdapat kekurangan dan kelebihan pada pembelajaran daring (*online*). Kelebihan pembelajaran daring, 1) Dapat diakses lebih mudah. 2) Biaya yang terjangkau. 3) Waktu belajar lebih fleksibel. 4) Wawasan yang lebih luas. Sedangkan untuk kekurangan pembelajaran daring, 1) Adanya keterbatasan akses internet. 2) Kurangnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik. 3) Adanya perbedaan terhadap pemahaman materi. 4) Kurangnya pengawasan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Gabus, Kab. Grobogan pada masa pandemi covid-19.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemik covid-19. Penelitian ini dilakukan merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif studi lapangan namun karena kondisi pandemi maka observasi dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan media *smartphone* sebagai media utama dalam proses observasi dengan sumber data, sedangkan wawancara dilakukan secara langsung dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena secara kongkrit, aktual, realisti, dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Rukajat, 2018). Subjek dalam penelitian ini adalah guru, siswa, orang tua/wali murid, dan subjek pendukung adalah waka kurikulum. Adapun prosedur penelitian ini dilakukan dengan menggunakan media *whatsapp* dan *smartphone* untuk melakukan observasi lapangan, hal tersebut dikarenakan kondisi pandemi covid-19 yang masih tersebar di masyarakat. Oleh sebab itu peneliti hanya melakukan wawancara yang mendalam dengan 2 guru, 2 siswa, 2 orang tua/wali murid, serta 1 waka kurikulum.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Gabus, Kab. Grobogan, Jawa Tengah dengan sumber data penelitian yaitu guru, siswa, orang tua/wali murid, dan waka kurikulum. Pada penelitian kualitatif, peneliti sebagai alat utama dalam riset atau *human instrument* (Mamik, 2015). Pengambilan sampel dan sumber data dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau kriteria, misalnya sampel tersebut yang dianggap paling tahu tentang fokus yang diteliti. Sehingga akan mempermudah peneliti dalam menggali data yang diteliti (Sugiyono, 2017a). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2017b). Pedoman observasi dilakukan dengan cara menggunakan media *whatsapp* dan *smartphone* yang dilakukan jarak jauh, kemudian wawancara dilakukan dengan bertemu secara langsung dengan sumber data, sedangkan dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan dokumen secara langsung ataupun daring baik itu melalui guru, siswa, orang tua ataupun dokumen lainnya di sekolah. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis interaktif Mils and Huberman. Teknik analisis interaktif Mils and Huberman (Ilyas, 2016) sebagai berikut : 1) Pengumpulan data. 2) Reduksi data. 3) Penyajian data. 4) Penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung. Observasi dilakukan dengan cara peneliti masuk ke dalam *WhatsApp Group* kelas, sedangkan wawancara dilakukan dengan datang ke sekolah untuk melakukan wawancara secara langsung dengan guru serta peneliti datang ke rumah siswa untuk melakukan wawancara dengan siswa dan orang tua/wali murid. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pembelajaran daring di SMA N 1 Gabus, Kab. Grobogan mulai dilaksanakan pada bulan Maret 2020. Pelaksanaan pembelajaran daring di SMA N 1 Gabus, Kab. Grobogan didasari dari adanya surat edaran tentang larangan tatap muka yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Langkah pertama yang dilakukan sekolah membuat jaringan komunikasi. Jaringan komunikasi yang dibuat berbentuk *WhatsApp Group* (WAG) berbasis kelas, yang didalamnya terdapat siswa-siswi, wali kelas beserta seluruh pengampu mata pelajaran. WAG berbasis kelas kemudian dievaluasi dan dikembangkan menjadi WAG per mata pelajaran serta bapak ibu guru bebas memakai media lain (*Google Classroom, Youtube, Meet Google*). Selain pembentukan jaringan komunikasi, sekolah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap proses pembelajaran daring. Waka kurikulum SMA N 1 Gabus, Kab. Grobogan mengatakan bahwa, sekolah melakukan monitoring pada proses pelaksanaan pembelajaran dengan sebuah link atau tautan jurnal mengajar. Proses monitoring dilakukan oleh kepala sekolah, waka kurikulum, dan tim kurikulum. Sedangkan evaluasi dilakukan melalui kegiatan bernama supervisi.

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Gabus, Kab. Grobogan tidak selalu berjalan dengan lancar. Salah satu guru (Guru I) mengatakan bahwa letak sekolah yang berada di desa menimbulkan banyak permasalahan diantaranya, anak yang sering terlambat bangun yang kemudian menyebabkan anak tersebut terlambat dalam mengikuti proses pembelajaran, kurangnya persiapan anak dalam mengikuti proses pembelajaran, rumah siswa yang berbeda-beda daerah atau desa juga menimbulkan kendala seperti susah sinyal, kurangnya konsentrasi siswa karena banyaknya tugas atau pekerjaan yang diberikan oleh orangtua, kurangnya kesadaran dan semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran, adanya anggapan dari orangtua bahwa si anak libur, kurangnya kemampuan guru senior dalam pengoprasian teknologi. Sedangkan guru lain (Guru II) mengatakan bahwa selain kendala sinyal, banyak siswa pada saat dirumah harus membantu pekerjaan orang tua seperti membantu dikebun, disawah, dan pekerjaan-pekerjaan lainnya. Hal tersebut dikarenakan orang tua taunya siswa libur dan kesalahan siswa tidak pernah menjelaskan kepada orang tua bahwa pembelajaran dimasa pandemi dilaksanakan secara daring. Untuk problematika yang dialami siswa SMA Negeri 1 Gabus, Kab. Grobogan salah satu siswa (Siswa I) bahwa ia melaksanakan pembelajaran, sinyal tidak stabil, harus membantu orang, kurangnya pemahaman materi. Sedangkan siswa II mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di sekolahnya lebih sering menggunakan WA, tidak mengerti apa yang dipelajari, keterbatasan kuota. Lalu hasil wawancara dengan salah satu orang tua / wali murid menunjukkan tidak adanya waktu orang tua untuk mendampingi si anak pada saat pembelajaran daring karena harus bekerja, orang tua merasa si anak lebih banyak bermain dibandingkan belajar, tidak mengerti apa yang dikerjakan anaknya, adanya pengeluaran tambahan untuk pembelian kuota ataupun alat penunjang pembelajaran daring.

Dari problematika pelaksanaan pembelajaran daring, terdapat upaya yang dilakukan baik itu dari pihak sekolah, guru, siswa maupun orang tua. Pihak sekolah berupaya dalam membuat jaringan komunikasi, memonitoring proses pembelajaran daring, mengevaluasi proses pembelajaran daring. Sedangkan upaya yang dilakukan guru, selalu mengingatkan siswa untuk melakukan absensi, untuk hadir tepat waktu, adanya koordinasi yang dilakukan guru pengampu mata pelajaran dengan guru, guru saling membantu dalam hal. Untuk upaya yang dilakukan siswa dalam mengatasi kendala yang dialami dengan mengulangi materi yang ada. Untuk upaya yang dilakukan orang tua yaitu memenuhi kebutuhan yang diperlukan anaknya untuk menunjang pembelajaran daring.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ditengah kondisi pandemi covid-19 tentunya akan berbeda dengan kondisi biasanya. Pembelajaran ditengah kondisi pandemi membuat pendidik tidak dapat bertemu secara langsung dengan peserta didik. Pada kondisi pandemi pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media komunikasi seperti HP sebagai alat untuk menyampaikan materi (Yolanda, 2020). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SMA N 1 Gabus, proses pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan media komunikasi handphone (HP) yang dipadukan dengan aplikasi *WhatsApp, Youtube, Google Classroom, dan Zoom Meeting*.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan berbagai teknologi beserta jaringan internet guna menjangkau suatu target kelompok yang besar dan luas. Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (Sadikin, Ali & Hamidah, 2020) Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi dalam sebuah pembelajaran.

Hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan pembelajaran daring didasari dari adanya surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), surat tersebut berisikan tentang larangan tatap muka, yang kemudian surat diteruskan kepada Dinas Provinsi dan menjadi dasar dari adanya penerapan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Gabus, Kab. Grobogan. Hal pertama yang dilakukan sekolah pada saat itu membuat jaringan komunikasi untuk menghubungkan siswa dan sekolah dengan memanfaatkan salah satu aplikasi komunikasi yaitu *WhatsApp*. *WhatsApp* dipilih karena dirasa paling efektif dan mudah untuk digunakan. Awalnya jaringan komunikasi dibuat berbasis kelas, dimana dalam 1 *Whatsapp* akan berisikan seluruh siswa yang ada dikelas, lalu wali kelas beserta seluruh pengampu mata pelajaran yang ada. Namun seiring berjalannya waktu hal tersebut diubah menjadi *Whatsapp Group* berbasis mata pelajaran, dimana hanya akan ada siswa dan guru pengampu mata pelajaran didalamnya serta bapak ibu guru pengampu mata pelajaran bebas mengembangkan media tambahan untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi di lapangan juga menunjukkan adanya tahap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Tahap perencanaan yang dilakukan guru yaitu mempersiapkan diri, mempersiapkan alat (*handphone/laptop* dengan koneksi internet, serta menyiapkan materi sesuai dengan RPP yang ada. Proses pembelajaran dilakukan seperti biasanya, hanya saja yang menjadi pembeda saat ini guru harus melaksanakan proses pembelajaran secara daring (*online*) dibantu dengan *handphone* yang terhubung dengan koneksi internet. Kemudian guru akan memulai pelaksanaan pembelajaran daring yang dibuka dengan salam, pemberian motivasi kepada anak, pengecekan absensi, penyampaian materi dari berbagai sumber, dan yang terakhir akan dilakukan tanya jawab ataupun pemberian tugas sebagai proses evaluasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yolanda, 2020). Hasil penelitian beliau menunjukkan, guru melaksanakan proses pembelajaran daring dengan 3 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Namun faktanya semua pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring mengalami kepanikan karena banyak problematika atau permasalahan yang dialami pada proses pelaksanaan pembelajaran daring (Sanjaya, 2020). Problematika atau permasalahan tersebut tidak dapat dihindari oleh SMA Negeri 1 Gabus, Kab. Grobogan selaku salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran secara daring ditengah kondisi pandemi covid-19. Problematika atau masalah yang harus dihadapi terjadi baik itu pada guru, siswa maupun orang tua. Hal tersebut menimbulkan tidak efektifnya pembelajaran secara daring. Problematika merupakan kesenjangan dari apa yang diharapkan dengan kenyataan yang ada, dan dari hal tersebut dibutuhkan adanya penanganan guna memperbaiki ataupun mencapai hal yang diharapkan. Menurut Muhith (2018) problematika merupakan suatu ketidakseimbangan antara yang diinginkan dengan realita sehingga dibutuhkan adanya penyelesaian atau pemecahan.

Hasil wawancara dan observasi di sekolah menunjukkan adanya permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran daring yang dialami oleh guru, siswa maupun orang tua. Permasalahan atau problematika pelaksanaan pembelajaran daring ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh (Asmuni, 2020) pada penelitiannya, problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 antara lain faktor yang berasal dari guru, materi yang disampaikan oleh guru secara daring belum tentu dapat dipahami oleh peserta didik, adanya keterbatasan guru dalam menggunakan teknologi penunjang pembelajaran daring, guru yang tidak dapat melakukan kontrol secara penuh terhadap peserta didik ketika pembelajaran daring berlangsung. Kemudian faktor yang berasal dari peserta didik yaitu, kurang aktif dan tertariknya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring, tidak semua peserta didik memiliki perangkat atau media yang dapat menunjang pembelajaran daring, tidak adanya akses internet. Selain faktor guru dan peserta didik, terdapat faktor yang berasal dari orang tua antara lain, kondisi perekonomian orang tua peserta didik, tidak semua orang tua dapat mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran daring, dan adanya pembengkakan pengeluaran orang tua guna menunjang proses pembelajaran daring.

Dari pelaksanaan pembelajaran daring menimbulkan adanya problematika, dimana problematika tersebut dialami oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran daring. Problematika yang dialami guru ketika pelaksanaan pembelajaran daring yang pertama, permasalahan anak yang sering terlambat bangun yang kemudian menyebabkan anak tersebut terlambat dalam mengikuti proses pembelajaran. Kedua kurangnya persiapan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketiga, rumah siswa yang berbeda-beda daerah atau desa juga menimbulkan kendala seperti susah sinyal. Keempat, kurangnya konsentrasi siswa karena banyaknya tugas atau pekerjaan yang diberikan oleh orangtua. Kelima, kurangnya kesadaran dan semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Keenam, adanya anggapan dari orangtua bahwa si anak libur. Ketujuh, kurangnya kemampuan guru senior dalam pengoprasian teknologi.

Problematika pelaksanaan daring sesungguhnya tidak hanya dirasakan oleh guru, namun siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran juga tidak dapat menghindari adanya permasalahan yang muncul dari adanya pelaksanaan pembelajaran daring. Problematika yang dialami siswa yaitu, tidak siap dalam menghadapi perubahan pembelajaran dari yang semula tatap muka menjadi daring, banyaknya tugas yang diberikan guru, susahnya sinyal terutama saat terjadi pemadaman listrik, kurangnya pemahaman pada materi yang diberikan oleh guru, alat penunjang (HP, laptop, kuota internet) yang kurang memadai, kurang fokusnya siswa dalam belajar dirumah karena adanya beban tambahan dari orang tua untuk membantu pekerjaannya tanpa mengenal waktu.

Selain menimbulkan problematika atau permasalahan pada guru dan siswa, pembelajaran daring juga memberikan permasalahan baru pada orang tua atau wali murid. Problematika yang dialami orang tua atau wali murid dari siswa/i SMA Negeri 1 Gabus, Kab. Grobogan yaitu 1) Orang tua merasa si anak lebih banyak bermain dibandingkan belajar, 2) Tidak adanya waktu orang tua untuk mendampingi si anak pada saat pembelajaran daring karena harus bekerja, 3) Tidak mengerti apa yang dikerjakan anaknya, 4) Adanya pengeluaran tambahan untuk pembelian kuota ataupun alat penunjang pembelajaran daring.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru, siswa maupun orang tua, yang menjadi problematika pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Gabus, Kab. Grobogan yaitu adanya keterbatasan kemampuan dan fasilitas yang menimbulkan penyampaian materi hanya dapat dilakukan dengan aplikasi *WhatsApp* ataupun *Classroom*, tidak stabilnya jaringan internet, anak kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, orang tua yang sibuk bekerja tidak dapat mendampingi anaknya pada saat proses pembelajaran daring berlangsung sehingga mempengaruhi semangat ataupun kedisiplinan anak, tidak semua siswa memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran daring. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyuningsih (2021). Hasil penelitian beliau menunjukkan, pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 memiliki beragam problematika yang dialami guru, peserta didik, dan orangtua. Permasalahan yang dialami berupa kurangnya penguasaan IT dan lemahnya akses pengawasan siswa, kurang

aktifnya siswa, keterbatasan fasilitas dan jaringan internet, keterbatasan orang tua dalam pendampingan anaknya.

Dari beberapa problematika yang ada, terdapat upaya-upaya yang dilakukan baik itu dari sekolah, guru, siswa maupun orang tua. Menurut Abdul Aziz Saefudin (Yolanda, 2020) terdapat solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika diantaranya, 1) Perlu adanya peningkatan kemampuan serta kreativitas pada diri guru untuk keperluan penyajian materi pembelajaran yang bermutu, menarik serta mudah dipahami oleh siswa. 2) Pemberian pekerjaan rumah tanpa membebani siswa sehingga tidak mengganggu kesehatan fisik maupun psikis. 3) Kesiediaan orang tua untuk meluangkan waktu mendampingi anaknya pada saat pembelajaran daring. 4) Siswa yang tidak memiliki fasilitas penunjang (handphone, jaringan internet yang stabil, kuota) yang memadai, pihak sekolah dapat memberikan pelayanan khusus seperti meminjamkan media yang di miliki sekolah. 5) Untuk siswa yang terkendala dengan kuota internet, pihak sekolah dapat memfasilitasi dengan mengurangi beberapa anggaran dari dana subsidi tertentu.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan waka kurikulum dan guru, upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pelaksanaan pembelajaran daring yaitu pihak sekolah melakukan monitoring pada proses pembelajaran daring, mengevaluasi proses pembelajaran daring untuk memperbaiki ataupun mengembangkan pelaksanaan pembelajaran daring, sedangkan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala yang dialami seperti selalu mengingatkan anak untuk melakukan absensi, untuk hadir tepat waktu, adanya koordinasi yang dilakukan guru pengampu mata pelajaran dengan guru BK dalam mengatasi kendala dengan anak-anak yang tidak aktif (tidak pernah absen, tidak pernah mengikuti pembelajaran), guru yang bisa mengoperasikan teknologi akan membantu guru yang kurang dalam penggunaan teknologi. Untuk upaya yang dilakukan siswa dalam mengatasi kendala yang dialami dengan mengulangi materi yang ada agar dapat memahami, mencari tempat yang sekiranya sinyal lancar atau stabil. Sedangkan upaya yang dilakukan orang tua dalam mengatasi problematika pembelajaran daring yang sedang dijalankan anaknya hanya sebatas memenuhi kebutuhan yang diperlukan anaknya untuk menunjang pembelajaran daring.

Dari upaya yang dilakukan sekolah, guru, siswa maupun orang tua, maka dapat disimpulkan adanya monitoring dan evaluasi yang dilakukan sekolah sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran, guru pengampu mata pelajaran berkoordinasi dengan guru BK sebagai upaya dalam mengatasi anak yang tidak aktif (tidak pernah absen, tidak pernah mengikuti pembelajaran), mengulangi materi yang didapat ataupun bertanya menjadi upaya yang dilakukan siswa ketika tidak dapat memahami materi, upaya orang tua dalam memenuhi kebutuhan penunjang pembelajaran daring. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Asmuni, 2020). Hasil penelitian beliau menunjukkan, adanya upaya meningkatkan kompetensi penguasaan IT, pengawasan intensif dengan melibatkan peran orangtua, dan memberikan penugasan secara manual.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 1) Proses pembelajaran di SMA N 1 Gabus, Kab. Grobogan selama masa pandemi covid-19 berlangsung secara daring. 2) Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. 3) Problematika pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Gabus, Kab. Grobogan selama masa pandemi covid-19 yaitu adanya keterbatasan kemampuan dan fasilitas yang menimbulkan penyampaian materi hanya dapat dilakukan dengan aplikasi *WhatsApp* ataupun *Classroom*, tidak stabilnya jaringan internet, anak kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, orang tua yang sibuk bekerja tidak dapat mendampingi anaknya saat pembelajaran daring berlangsung, tidak semua siswa memiliki fasilitas yang memadai. 4) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Gabus, Kab. Grobogan pada masa pandemi covid-19 yaitu adanya monitoring dan evaluasi yang dilakukan sekolah sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran, guru pengampu mata pelajaran berkoordinasi dengan guru BK sebagai upaya dalam mengatasi

1916 *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 – Tya Ayu Pransiska Dewi, Arief Sadjiarto*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1094>

anak yang tidak aktif, siswa mengulangi materi yang didapat ataupun bertanya ketika tidak dapat memahami materi, upaya yang dilakukan orang tua memenuhi kebutuhan penunjang pembelajaran daring.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281–288. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Ayuni, Despa., Marini, Tria., dkk. (2021). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414–421. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Chomaidi & Salamah. (2018). *Pendidikan Dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah* (C. K. Untari (ed.)). PT. Grasindo.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Gusty, S., dkk. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19* (J. Simarmata (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Handayani, L. (2020). Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Eksploratif di SMPN 3 Bae Kudus Lina Handayani. *Journal Industrial Engineering & Management Research*, 1(2), 16. <https://doi.org/https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i2>
- Ilyas. (2016). Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling. *Journal of Nonformal Education*, 2(1). <https://doi.org/10.15294/jne.v2i1.5316>
- Juliya, Mira & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis problematika pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. *Genta Mulia*, 12(1), 281–294. <https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/585>
- K, R. G. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19* (1st ed.). Lutfi Gilang.
- Mamik. (2015). *Metodelogi Kualitatif* (M. C. Anwar (ed.); 1st ed.). Zifatama Publisher.
- Muhith, A. (2018). Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di Min III Bondowoso. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 1(1), 45–61.
- Putria, Hilna., dkk. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–872. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif “Quantitative Research Approach”* (1st ed.). Deepublish.
- Sadikin, Ali & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sanjaya, F. R. (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Deepublish.
- Sugiyono. (2017a). *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Sutopo (ed.); 9th ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2017b). *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Sutopo (ed.); 9th ed.). Alfabeta.
- Syafari, Yusneli & Montessori, M. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1294–1303.
- Umaroh, I. (2021). *Problematika Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Peserta Didik Di SMP Negeri 23 Surabaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Wahyuningsih, K. S. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Dharma Praja Denpasar. *Jurnal Pangkaja*, 24(1).

- 1917 *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 – Tya Ayu Pransiska Dewi, Arief Sadjiarto*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1094>
- Yanti, Ni Putu Emy Darma., dkk. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 485–490.  
<https://doi.org/10.26714/jkj.8.4.2020.491-504>
- Yolanda, S. (2020). *Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.